

BAB II

LADASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia¹, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.²

Menurut Surakhmad, pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan. Dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.³

¹Vebr Yanti Tanjung, Sahat Simatupang, Fauziyah Nur Simamora, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan pada PT.PELINDO(PERSERO) Cabang Sibolga", *Jurnal Riset Manajemen dan Akutansi*(vol 3,no 1,2023),akses22 April 2023

² Vebr Yanti Tanjung, Sahat Simatupang, Fauziyah Nur Simamora, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan pada PT.PELINDO(PERSERO) Cabang Sibolga", *Jurnal Riset Manajemen dan Akutansi*(vol 3,no 1,2023),akses22 April 2023

³ Vebr Yanti Tanjung, Sahat Simatupang, Fauziyah Nur Simamora, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan pada

Menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.⁴

Menurut M. Suyanto, pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu.⁵

Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.⁶

Menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.⁷

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan

PT.PELINDO(PERSERO) Cabang Sibolga”, *Jurnal Riset Manajemen dan Akutansi*(vol 3,no 1,2023),akses22 April 2023

⁴ UIN SUSKA, “*Pengertian Pengaruh Menurut Beberapa Ahli*”, Riau: 2018, https://repository.uin-suska.ac.id/15703/8/8.%20BAB%20III_2018227EI.pdf, hal. 30

⁵ UIN SUSKA, “*Pengertian Pengaruh Menurut Beberapa Ahli*”, Riau: 2018, https://repository.uin-suska.ac.id/15703/8/8.%20BAB%20III_2018227EI.pdf, hal. 30

⁶ UIN SUSKA, “*Pengertian Pengaruh Menurut Beberapa Ahli*”, Riau: 2018, https://repository.uin-suska.ac.id/15703/8/8.%20BAB%20III_2018227EI.pdf, hal. 31

⁷ UIN SUSKA, “*Pengertian Pengaruh Menurut Beberapa Ahli*”, Riau: 2018, https://repository.uin-suska.ac.id/15703/8/8.%20BAB%20III_2018227EI.pdf, hal. 31

kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial.

2. Pengertian Beasiswa

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.⁸

Beasiswa merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada individu untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Bentuk apresiasi tersebut bisa berupa akses khusus ke lembaga tertentu atau dukungan keuangan.⁹

Beasiswa adalah dukungan keuangan yang disediakan oleh pemerintah atau individu yang prihatin terhadap pendidikan, dengan tujuan membantu masyarakat mengatasi kendala biaya pendidikan.¹⁰

Menurut sosialisasi kelembagaan yayasan amal abadi beasiswa ORBIT, beasiswa merupakan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa/pelajar untuk keperluan biaya pendidikan/pelatihan. Sedangkan menurut istilah lain beasiswa merupakan tunjangan uang, diberikan kepada pelajar-pelajar, baik dengan cuma-cuma atau sebagai

⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 153

⁹ G. Prakosa, "*Landasan Teori*", <http://eprints.umg.ac.id/2101/3/BAB%20II.pdf>, hal. 6

¹⁰ Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 1991) h.218

persekot tidak bunga, untuk menyelesaikan pendidikannya¹¹

Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Sedangkan beasiswa prestasi adalah pemberian bantuan keuangan kepada seorang pelajar/mahasiswa, sebagai bentuk balas jasa atas prestasi atau karena kebutuhan dengan tujuan untuk mencapai keberlangsungan pendidikannya.¹²

Murniasih juga menyatakan bahwa beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.¹³

Beasiswa dapat dikategorikan sebagai hadiah tanpa biaya atau sebagai hadiah yang disertai dengan kontrak kerja, yang dikenal sebagai ikatan dinas. Panjang jangka waktu layanan ini bervariasi tergantung pada lembaga pemberi penghargaan. Pemerintah, perusahaan, organisasi, lembaga, atau yayasan dapat memberikan beasiswa.

¹¹ Oegarda Poerbakawatja, H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 19 82), h. 41

¹² Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Beasiswa Bakat dan Prestasi Untuk SMP Negeri dan Swasta*, Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2007

¹³ Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin dan Siti Fatimah, h 205.

Dalam hal memberikan beasiswa, lama ikatan instansi berbeda-beda tergantung pada institusi yang memberikan beasiswa. Dalam kebanyakan kasus, beasiswa yang ditawarkan kepada pelajar atau mahasiswa memberikan dana untuk memenuhi biaya yang harus dikeluarkan selama studi di universitas.¹⁴

Dari berbagai sudut pandang yang telah disampaikan, terlihat bahwa beasiswa adalah bantuan keuangan yang diberikan kepada seseorang berdasarkan prestasi yang dicapai atau karena keterbatasan ekonomi. Beasiswa dapat berfungsi sebagai tambahan pendapatan atau tabungan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan masa depan mereka.

Beasiswa dapat disediakan oleh pemerintah, perusahaan, atau yayasan. Beasiswa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu beasiswa tanpa ikatan atau beasiswa dengan ikatan kerja (yang biasa disebut ikatan dinas) setelah menyelesaikan pendidikan. Lama ikatan dinas bervariasi tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa.

Ada dua golongan beasiswa yang diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan, yaitu beasiswa prestasi dan beasiswa tidak mampu. Lembaga

¹⁴ Ayuniendra Fourtina Annisa, 2023, *Pengaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, hal. 7

pemberi beasiswa harus memberikan beasiswa kepada seseorang setelah orang tersebut melakukan suatu usaha yang cukup (mengacu pada syarat dan kriteria pemberian beasiswa). Seseorang menerima beasiswa karena ia memang berhak mendapatkannya kekuatan untuk berjuang menjemput impian mereka, baik orang tersebut tergolong pandai, biasa, kaya ataupun miskin. Ia berhak menerima bukan karena ia semata-mata orang yang tidak mampu.

3. Tujuan dan Fungsi Pemberian Beasiswa

Secara umum, tujuan dan fungsi pemberian beasiswa adalah untuk membantu dan membina mahasiswa/pelajar dan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Beberapa tujuan dari pemberian beasiswa ini antara lain:

- a. Untuk membantu para pelajar atau mahasiswa agar mereka bisa mencari ilmu sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai, terutama bagi yang punya masalah dalam hal pembiayaan.
- b. Menciptakan pemerataan suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan.
- c. Menciptakan generasi baru yang lebih pintar dan cerdas, karena dengan adanya bantuan beasiswa ini maka seseorang terutama kaum muda bisa punya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dari sini akan tercipta sumber daya manusia baru

yang lebih mampu menjawab tantangan jaman yang terus maju ini.

4. Jenis dan Karakteristik Beasiswa

a. Pendanaan

1) Beasiswa Penuh (*full funded Scholarship*).

Jenis beasiswa mengenai pendanaan ini mencakup semua aspek pendidikan. Biaya atau dana tersebut sudah termasuk biaya perkuliahan, tiket perjalanan, asuransi, akomodasi, buku, internet, penelitian, dan biaya fasilitas tambahan lainnya, tergantung pada penyedia atau pemberi beasiswa.

2) Beasiswa Sebagian (*Partial Scholarship*).

Jenis beasiswa pada pendanaan ini tidak meliputi seluruh komponen pendidikan. Ada beasiswa yang hanya memberikan benefit atau pengurangan biaya perkuliahan, sehingga penerima beasiswa masih harus menyiapkan dana untuk perjalanan, akomodasi, dan biaya hidup.¹⁵

b. Penyedia Beasiswa

1) Beasiswa Umum Publik atau Pemerintah (*Public or Government Scholarship*).

¹⁵ Ayuniendra Fourtina Annisa, 2023, Pengaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, hal. 23

Umumnya beasiswa ini diberikan oleh organisasi umum/publik di masyarakat, misalnya oleh lembaga, pemerintah, departemen.

2) Beasiswa Swasta/Khusus (*Private Scholarship*).

Saat ini juga banyak sekali lembaga swasta yang ikut andil memberikan dan bantuan beasiswa, seperti perusahaan atau instansi besar.

5. Macam – Macam Beasiswa

Terdapat beberapa macam beasiswa yang ada di UINFAS Bengkulu. Diantara nya Beasiswa BCB, Beasiswa KIP, Beasiswa Bank Indonesia dan Beasiswa Cahaya Pintar.

1) Beasiswa BCB (Beasiswa Cendekia Baznaz)

Beasiswa BCB merupakan beasiswa yang tersedia untuk mahasiswa tingkat sarjana (S1) dari keluarga berpenghasilan rendah yang sudah terdaftar di kampus dan calon mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN) atau perguruan tinggi swasta (PTS) melalui jalur undangan dan jalur ujian.

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) kampus-kampus yang sudah terdaptar mahasisnya sebagai penerima beasiswa cendekia ini di diantaranya: Insitut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), UIN Jakarta, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan salah satu nya UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Adapun kampus-kampus perguruan tinggi swasta diantaranya: Intitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Tangerang, Universitas Muhammadiyah Tangerang dan lainnya.

a. Kategori Beasiswa BCB (Beasiswa Cendikia Baznaz)

1) BCB Jalur Undangan, yaitu beasiswa yang diprioritaskan bagi pelajar lulusan SMA/SMK/MA sederajat yang berasal dari keluarga kurang mampu/miskin dan memiliki prestasi yang akan menempuh pendidikan tinggi tingkat sarjana dan masuk Perguruan Tinggi.

2) BCB Jalur Test, yaitu beasiswa yang diberikan bagi pelajar lulusan SMA/SMK/MA sederajat yang berasal dari keluarga tidak mampu yang akan menempuh pendidikan tinggi tingkat sarjana dan masuk PTN melalui jalur test (SBMPTN).

3) BCB PTN & PTS, yaitu beasiswa yang diprioritaskan bagi mahasiswa on going PTN / PTS Yang aktif berasal dari keluarga kurang

mampu/miskin dan memiliki prestasi baik menurut bidang/jurusannya masing-masing.¹⁶

b. Persyaratan Pengajuan Program Beasiswa BCB

Adapun persyaratan bagi peserta yang ingin mengajukan bantuan beasiswa cendekia Baznaz ini ialah :¹⁷

- 1) Mempunyai Kartu Tanda. Penduduk (KTP), kartu keluarga (KK) warga Tangerang, berfungsi sebagai bukti bahwa pemegangnya adalah warga negara Indonesia.
- 2) Mahasiswa aktif di perguruan tinggi dan , dibuktikan dengan surat keterangan aktif
- 3) Calon Mahasiswa yang lulus jalur undangan dan jalur test, dibuktikan dengan surat keterangan Lulus dari PTN
- 4) Peserta mendaftar sesuai dengan kategori beasiswa.
- 5) Pendaftar merupakan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, dibuktikan dengan slip gaji atau surat keterangan yang dikeluarkan oleh Kelurahan asal.

¹⁶ Asep Kurniawan, 2023, Efektivitas dana zakat dalam program beasiswa cendekia baznaz (BCB) Pada Baznaz Kota Tangerang. *Skripsi*, Hal. 44

¹⁷ Asep Kurniawan, 2023, Efektivitas dana zakat dalam program beasiswa cendekia baznaz (BCB) Pada Baznaz Kota Tangerang. *Skripsi*, Hal. 45

- 6) Membuat surat pernyataan.
- 7) Melampirkan surat keterangan dari pengurus masjid terdekat.
- 8) Melampirkan surat rekomendasi dari UPZ

2) Beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar)

KIP-Kuliah atau Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi adalah bantuan sosial berupa biaya pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kepada siswa yang memiliki potensi akademik tinggi namun tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang D3 dan S1 karena kendala biaya.

Beasiswa KIP adalah salah satu bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi calon mahasiswa yang terkendala dari segi ekonomi tetapi memiliki potensi yang baik dalam bidang akademik di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Beasiswa KIP menyasar pemegang atau penerima kartu Indonesia pintar (KIP) atau beasiswa siswa miskin (BSM) dan pendapatan kotor gabungan kedua orang tua/wali maksimum sebesar Rp4.000.000.¹⁸

¹⁸ Adixie Axell Arrixavier, Ni Made Swasti Wulanyani, "Peran Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana", Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 7, No. 1, 2020, h. 82.

a. Persyaratan Pendaftaran Beasiswa KIP¹⁹

- 1) Bukti masuk UINFAS Bengkulu berupa salinan surat keputusan, kartu tanda mahasiswa (KTM), kartu rencana studi (KRS).
- 2) Cetak bukti pendaftaran daring (online) ditandatangani.
- 3) Formulir pendaftaran yang telah dicetak dari laman pendaftaran online dibubuhi materai 10.000 dan ditandatangani.
- 4) Menandatangani akta integritas.
- 5) Pas foto terbaru berwarna ukuran 3 kali 4 sebanyak 3 lembar.
- 6) Fotokopi Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Kartu Jakarta Pintar (KJP) atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) untuk Program Keluarga Harapan (PKH).
- 7) Fotokopi kartu identitas.
- 8) Fotokopi kartu keluarga dilegalisir lurah atau kepala desa.
- 9) Fotokopi ijazah SLTA/ sederajat dilegalisir atau surat keterangan lulus (SKL) asli.
- 10) Fotokopi raport SLTA/ sederajat semester 1 sampai dengan 6 dilegalisir atau cetak IPK ditandatangani pejabat berwenang dan distempel

¹⁹ Siti Hasinah, "Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Dana Terhadap Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Uin Jakarta", *Skripsi*, hal 28-29

- 11) Bukti prestasi akademik atau peringkat 10 besar di kelas, berupa fotokopi surat keterangan, piagam atau sertifikat dilegalisir jika ada.
- 12) Bukti prestasi non akademik bidang olahraga seni dan sejenisnya berupa fotokopi piagam atau sertifikat dilegalisir oleh sekolah jika ada.
- 13) Fotokopi berwarna bukti asli slip pembayaran daftar ulang UKT awal.²⁰

3) Beasiswa Bank Indonesia

Sebagai bagian dari program sosial Bank Indonesia, beasiswa Bank Indonesia diberikan kepada mahasiswa jenjang sarjana strata 1 (S1) di berbagai institusi pendidikan. Beasiswa ini memberikan bantuan biaya kuliah kepada siswa yang melakukan aktivitas sosial dan akademik yang baik. Mahasiswa S1 dari berbagai perguruan tinggi ditargetkan untuk program Beasiswa BI karena perguruan tinggi memiliki system akreditasi institusi dan seleksi penerimaan mahasiswa yang dikelola oleh pemerintah.

Ada alasan mengapa beasiswa Bank Indonesia dianggap sebagai beasiswa unggulan. Selain itu, untuk bisa mendapatkan program beasiswa tersebut juga harus melalui proses seleksi yang cukup panjang dan ketat,

²⁰ Siti Hasinah, 2022, Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Dana Terhadap Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Uin Jakarta, *Skripsi*, hal.30

yang dimulai dengan seleksi terbuka di dalam kampus dan dilanjutkan dengan wawancara ataupun interview dengan pihak Bank Indonesia. Mahasiswa yang menerima beasiswa biasanya diundang ke acara yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia karena mereka memiliki komunitas yang menaungi mereka yaitu GenBI.²¹

a. Syarat-Syarat Penerima Beasiswa Bank Indonesia

Secara garis besar, calon dari penerima program beasiswa Bank Indonesia ini harus memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Mahasiswa yang masih berstatus aktif sebagai mahasiswa (tidak dalam status cuti akademik).
- 2) Sudah menyelesaikan setidaknya minimum 40 SKS.
- 3) Memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sekurang-kurangnya atau minimum 3.00 (skala 4).
- 4) Usia/umur penerima beasiswa tidak boleh lebih dari 23 tahun.
- 5) Tidak memiliki ikatan dinas dengan lembaga atau lembaga lain atau tidak menerima beasiswa.

²¹ Ayuniendra Fourtina Annisa, 2023, Pengaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi, hal. 13

- 6) Berasal dari latar belakang finansial keluarga yang kurang mampu.
- 7) Membuat surat motivasi hidup/motivation letter (dalam bahasa Indonesia).
- 8) Menyertakan surat rekomendasi dari perwakilan tokoh (akademik atau non-akademik).
- 9) Memiliki minat/keinginan dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial yang dapat berdampak positif pada masyarakat.
- 10) Bersedia mengambil bagian dalam aktivitas Bank Indonesia dan menjadi anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI)

4) Beasiswa Cahaya Pintar

Beasiswa Cahaya Pintar adalah beasiswa yang dinaungi oleh Yayasan Baitul Mall (YBM) PLN, kerjasama antara UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan pihak YBM PLN bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan percepatan pembangunan kompetensi sumberdaya manusia di Indonesia dengan ikut membantu pemerintah melalui program Beasiswa Cahaya Pintar, yang diperuntukkan kepada mahasiswa seluruh Indonesia termasuk di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Salah satu program YBM PLN yakni memberikan bantuan kepada mahasiswa di seluruh

Indonesia. Dana dari program beasiswa ini didapat dari hasil potongan zakat 2,5 % gaji pegawai PLN perbulan, sehingga dapat mewujudkan visi misi YBM PLN.

a. Persyaratan Beasiswa Cahaya Pintar

1. Mahasiswa aktif kuliah, jenjang S1, maksimal semester VI (enam).
2. Tidak sedang menerima beasiswa dari pihak lain.
3. Indeks prestasi minimal 3.00 (dibuktikan dengan transkrip akademik yang ditandatangani Pembimbing Akademik atau Dekan)
4. Fotocopy KTM dan KTP yang masih berlaku (masing-masing 1 lembar).
5. Tidak mampu secara ekonomi (dibuktikan dengan surat penghasilan orangtua dari instansi atau RT/RW/Kelurahan tempat tinggal).
6. Terlibat aktif dalam kegiatan keislaman di kampus.
7. Surat Keterangan Berkelakuan Baik dari Fakultas (Persyaratan dapat disusulkan kemudian).
8. Mengisi Formulir Pendaftaran Beasiswa.
9. Bersedia berpartisipasi memposting kegiatan yang relevan dengan program ini berupa foto, video, tulisan, audio, dll.

6. Pengertian Prestasi Belajar

a. Hakikat Prestasi

Dalam setiap kegiatan orang pada umumnya ingin meraih prestasi setinggi mungkin baik dalam kegiatan pendidikan, olahraga, kesenian, usaha maupun kegiatan lain. Prestasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat penilaian dalam kegiatan manusia, karena sepanjang rentang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Istilah prestasi digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dari usaha yang telah dilakukan. Pengertian prestasi menurut Imam Suyadi²² "bahwa prestasi berasal dari bahasa Belanda "Prestatie" yang artinya adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan atau hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan". Dengan demikian maka prestasi adalah hasil usaha yang setinggi-tingginya dari apa yang telah diusahakan, dilakukan atau dikerjakan.

b. Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja untuk memperoleh suatu pengetahuan, kecakapan, dan sikap tertentu. Hasil

²² Imam Suyadi, 1998, *Prestasi Belajar*, hal 07.

dari belajar ini menimbulkan tingkah laku dari tidak bisa melakukan sesuatu menjadi bisa melakukan sesuatu.

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.²³

Sedangkan pengertian belajar ada bermacam-macam, pendapat-pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda.

Belajar menurut Alisuf Sabri adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini yaitu sebagai hasil belajar itu yang terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan.²⁴

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²³ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.1-2

²⁴ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, hal. 55

keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Menurut James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Sedang menurut Cronbach, belajar sebagai usaha aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²⁶

Rahman Abror yang dikutip Nashar berpendapat, bahwa belajar itu menimbulkan perubahan 'yang relatif tetap yang membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah diperlakukan belajar.²⁷

Menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rinca Cipta. 1995). ed. Revisi, Cet-V, h. 2.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rinca Cipta. 2008). h. 12.

²⁷ Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan dival dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press,2004),cetakan 11,hal 10.

bukan suatu penguasaan hasil penelitian, melainkan perubahan kelakuan prilaku dan tingkah laku²⁸.

Beberapa pengertian belajar ditinjau dari beberapa sumber, diantaranya:

- 1) Skinner dalam Sobry Sutikno mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- 2) T. Morgan mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.
- 3) Nasution, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

Definisi tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu²⁹

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi

²⁸ Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, dan Puji Sumarso, 2016 *Belajar dan Pembelajaran*, cetakan kedua, Universitas Muhammadiyah Malang, hlm.4

²⁹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 7

menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi³⁰.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.³¹

7. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "perstatie", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti "hasil usaha" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata "prestasi" berarti hasil yang telah dicapai.³²

Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian tentang prestasi belajar yaitu:

- a. Prestasi adalah hasil yang dicapai yang sebenar-benarnya dicapai³³
- b. Prestasi adalah nilai yang dicapai oleh siswa dalam berbagai tingkat³⁴

³⁰Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017, *Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu keislaman IAIN Padang*, hlm.335

³¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 9.

³² W J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.768

³³ Mukhtar Bukhari, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 1984). h. 252

³⁴ Attia Mahmud Hanan, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang.

c. Prestasi adalah nilai (skor) individual merupakan indicator prestasi atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari hasil belajar mengajar yang bersangkutan.³⁵

Tujuan proses pendidikan adalah mengembangkan dan meningkatkan kepribadian individu. Seberapa jauh tujuan tersebut telah tercapai tidak dapat diketahui secara langsung, sebab kepribadian bersifat abstrak. Oleh karena itu pengukuran terhadap pencapaian tujuan pendidikan dilakukan melalui indikatornya. Salah satu indikator dari kepribadian adalah tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar inilah yang dikenal dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

Menurut Tirtonegoro (1994:03) adalah sebagai berikut: bahwa prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dan pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap catur wulan atau semester, hasil prestasi belajar anak dinyatakan dalam bentuk raport atau kartu hasil studi (KHS).

Jadi yang dimaksud prestasi di sini adalah untuk kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat, yang telah mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Berdasarkan keterangan di atas, maka prestasi belajar dapat

1987), h. 118

³⁵ Abin Syamsudin Makmun, Psikologi Pendidikan. (Bandung: IKIP. 1986). h. 85

dikemukakan sebagai hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang dapat tercermin dari hasil usaha yang telah dicapai anak pada periode tertentu.

8. Jenis – Jenis Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.³⁶

Menurut W.S Winkel dalam buku psikologi pendidikan yang membahas tentang teori Taksonomi menurut B. S Bloom, dikemukakan mengenai teori B.S Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran.

Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka Untuk lebih spesifiknya, penulis akan akan menguraikan

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hal.150

ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori B. S Bloom berikut:

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. B. S Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa Pengetahuan (kategori I) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6).

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta –fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajaridan disimpan dalam ingatan.

- 2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.³⁷ Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola

³⁷ W.S Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta : Grasindo, 1996), Cetakan ke 4, hal 247

dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.³⁸

Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hail belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sika atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku

³⁸ W.S Winkel, Psikologi Pengajaran, Cetakan ke 4, hal 247

pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.³⁹

2) Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai

³⁹ W.S Winkel, Psikologi Pengajaran, Cetakan ke 4, hal 248

mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

5) Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai
(*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya. Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.⁴⁰

- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti talisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Alisuf Sabri dalam buku Psikologi Pendidikan menjelaskan, keterampilan ini disebut motorik, karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian.

Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu.

⁴⁰ W.S Winkel, Psikologi Pengajaran, Cetakan ke 4, hal 248

Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan. Automatisme. yaitu gerakan-gerak yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tapa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan. Keterampilan motorik lainnya yang kaitannya dengan pendidikan agama ialah keterampilan membaca dan menulis huruf Arab, keterampilan membaca dan melagukan ayat-ayat Alqur'an, keterampilan melaksanakan geraka –gerakan solat. Semua jenis keterampilan tersebut diperoleh melalui proses belajar dengan prosedur latihan.⁴¹

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal harus meperhatikan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, menurut Slameto⁴² faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah, terdiri atas 2 faktor yaitu kesehatan dan cacat tubuh.

Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh anggota badan beserta bagian-bagiannya bebas

⁴¹ Alisuf Sabri, Psikologi pendidikan, hal. 99-100

⁴² Slameto, 1998, Prestasi Belajar, hal.54

dari penyakit. Dalam keadaan belajar anak akan terganggu jika kesehatannya terganggu, seperti mudah pusing, badannya lemah, kurang darah atau ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya berpenyakit, oleh karena itu agar prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan harus diusahakan badannya sehat dan terhindar penyakit.

Sedangkan cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, patah kaki, dan lain sebagainya. Cacat tubuh ini sangat mempengaruhi terhadap prestasi siswa.⁴³

- b) Faktor psikologis, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, Menurut Slameto sekurang – kurangnya ada 7 faktor terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.⁴⁴

Intelegensi menurut M. Dalyono intelegensi artinya kecerdasan.⁴⁵ Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, seseorang

⁴³ Abdul Rohim, 2011, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI, *Skripsi*.

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor – factor yang mempengaruhinya*, hal 54

⁴⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997) Cetakan ke 1, hal 56

yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Perhatian, merupakan keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu semata mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, timbulah kebosanan, sehingga tidak suka lagi belajar.

Minat, minat besar sekali pengaruhnya terhadap Prestasi belajar, belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya, namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar sulit untuk berhasil.

Bakat, bakat dapat mempengaruhi terhadap Prestasi belajar seseorang, sebab bila seseorang mempelajari sesuatu tidak sesuai dengan bakatnya,

maka kemungkinan besar akan kurang berhasil, oleh karena itu seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar sesuai dalam lapangan dan sesai dengan bakatnya.

Motif dapat dikatakan sebagai daya gerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam belajar akan lebih berhasil kalau pada diri seseorang ada keinginan untuk belajar, motif ini dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.⁴⁶ Kematangan belum berarti dapat melaksanakan kegiatan terus-menerus untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran, dengan kata lain anak yang sudah siap (Matang) belum tentu dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar, akan tetapi belajar akan lebih berhasil, jika anak sudah siap (matang).

Kesiapan, kesiapan adanya kesediaan untuk memberi respon, kesediaan itu timbul dalam diri seseorang sehubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.⁴⁷ Kesiapan mempengaruhi terhadap prestasi belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik.

c) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani tampak pada lemah lunglainya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh, misalnya karena kelaparan. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Kelelahan ini bisa timbul karena kebosanan menghadapi sesuatu yang terus-menerus tanpa istirahat atau bisa saja timbul karena menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi.⁴⁸

⁴⁷ Soemadi Soerdjabrata, Psikologi pendidikan, (Jakarta : CV Rajawali,1981) hal 21

⁴⁸ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 35-36

2) Faktor eksternal

- a) Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Keluarga, adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

- b) Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana.⁴⁹

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor – factor yang mempengaruhinya*, hal

kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

- c) Faktor masyarakat yang terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak yang rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Misalnya, bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi, udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.⁵⁰

Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam diri siswa (inter) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (ekstern), kedua faktor tersebut selalu berinteraksi, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sejalan dengan Slameto, Sri Rumini mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu:
 - a) Faktor psikis, yang termasuk dalam faktor psikis antara lain: kognitif, afektif, psikomotorik, campuran, dan kepribadian.

⁵⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h.60

b) Faktor fisik yang termasuk dalam faktor fisik antara lain: kondisi:indera, anggota badan, tubuh, kelenjar, syaraf, dan organ-organ dalam tubuh.

2) Faktor yang berasal dari luar diri individu dapat dikelompokkan menjadi faktor lingkungan alam, faktor sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana. (2000:60).

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dapat berasal dari dalam individu atau faktor internal meliputi: keadaan jasmani atau rohani sedangkan yang berasal dari luar individu atau faktor eksternal, diantaranya faktor keluarga, lingkungan kampus, lingkungan sosial masyarakat dan sarana prasarana. Salah satu contoh sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar mahasiswa adalah bantuan biaya pendidikan (beasiswa).

10. Macam-Macam Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah⁵¹ bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar atau hasil penilaian menyeluruh, yang meliputi:

⁵¹ Muhibbin Syah, 1999, *Psikologi Belajar*, hal.132

- 1) Prestasi belajar dalam bentuk kemampuan pengetahuan dan pengertian. Hal ini juga meliputi: ingatan, pemahaman, penegasan, sintesa, analisa dan evaluasi.
- 2) Prestasi belajar dalam bentuk keterampilan intelektual, dan ketrampilan sosial.
- 3) Prestasi belajar dalam bentuk sikap atau nilai

11. Prestasi Mahasiswa

Prestasi mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi akademik atau indeks prestasi kumulatif. IPK merupakan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.⁵²

Penghitungan hasil belajar atau indeks prestasi seperti dalam Peraturan Akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pasal 29 tentang cara penilaian dan penentuan nilai akhir adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan kemampuan akademik seorang mahasiswa sejauh mungkin mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mahasiswa.

⁵² Rais Dera Pua Rawi, SE.MM, 2022, *Prestasi Akademik Mahasiswa*, Eureka Media Aksara, Cetakan Pertama, hal 16

- 2) Penilaian hasil belajar menggunakan berbagai pendekatan secara komplementatif yang mencakup berbagai unsur hasil belajar sehingga mampu memberikan umpan balik dan "potret" penguasaan kepada mahasiswa secara tepat, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa.
- 3) Nilai suatu mata kuliah ditentukan dengan dasar lulus atau tidak lulus. Nilai batas kelulusan adalah 5,6 (lima koma enam) untuk skala 0 sampai dengan 10 atau 56 (lima puluh enam) untuk skala 0 s/d 100.
- 4) Nilai akhir di konversikan kedalam huruf A, A-, B+, B-, C+, C, dan D yang standar dan angka atau bobotnya.

Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dalam pasal 31 yaitu sebagai berikut:⁵³

- 1) Nilai mata kuliah merupakan hasil kumulatif dari komponen tugas, nilai ujian tengah semester, dan ujian akhir semester yang mencerminkan penguasaan kompetensi mahasiswa.
- 2) Sistem penilaian untuk menentukan nilai akhir menggunakan penilaian acuan kriteria (PAK), sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis kompetensi.

⁵³ Arsip akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024

- 3) Nilai yang diakui untuk mata kuliah yang diulang adalah nilai dari mata kuliah yang tercantum pada KRS terakhir.
- 4) Bobot nilai tugas, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester diserahkan kepada dosen yang bersangkutan.

B. Kajian Pustaka

1. Widya Ningrum Lulu Sayekti Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013, berjudul Pengaruh Beasiswa Ppa (Peningkatan Prestasi Akademik) Terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis membahas apakah terdapat pengaruh pemberian beasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wahyu Saputra, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2018, Berjudul “Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup” dalam penelitian ini penulis membahas tentang motivasi belajar siswa dan penerima beasiswa bidikmisi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai beasiswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada tempat, waktu dan

objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai “ Pengaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UINFAS Bengkulu”.

3. Asmirawati Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Berjudul “Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” dalam penelitian ini penulis membahas tentang motivasi belajar siswa dan penerima beasiswa bidikmisi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh pemberian beasiswa Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada tempat, waktu dan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai “Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGMI UINFAS Bengkulu”.
4. Ayuniendra Fourtina Annisa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023, Berjudul Pengaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis disusun pada jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif. kandungan makna hipotesis yaitu sesuatu yang dianggap benar tapi tetap harus terbukti kebenarannya. Berikut beberapa pengertian hipotesis berdasarkan para ahli atau pakar:⁵⁴

1. Menurut Ismael Nurdin dan Sri Hartati (2019), hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.
2. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Hardani et al., 2020), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.
3. Menurut Hardani et al., (2020), hipotesis adalah suatu alat yang besar dayanya untuk menunjukkan benar atau salahnya dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.
4. Menurut Gulo (2002), Hipotesis dibentuk dari maksud awal penelitian yaitu untuk mengetahui sesuatu yang ada pada tingkat tertentu dipercaya sebagai sesuatu yang benar dengan menyusun masalah penelitian dalam bentuk

⁵⁴ Sri Rochani Mulyani, "Metodelogi Penelitian", Widina Bakti Persada, (Bandung: 2021), hal. 14.

pertanyaan, kemudian dijawab dengan pemikiran awal dan dibuktikan melalui penelitian empiris.

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang diperoleh dari penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Adanya pengaruh pemberian beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. H_0 : Tidak adanya pengaruh pemberian beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

